

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jantung Koroner adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner (Fuadi, Saputra, & Dzatikhulwani, 2023). Jantung koroner dan stroke menjadi permasalahan utama, sebagian besar kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Desky & Bambang, 2021). Fokus pada penyakit jantung koroner di Indonesia menjadi penting mengingat prevalensi dan peningkatan angka kematian di Kawasan Asia, termasuk Indonesia (WHO, 2020). Pada tahun 2024, penyakit jantung koroner tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan lebih dari 17 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat penyakit jantung dan pembuluh darah, dengan sekitar 85% di antaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner dan stroke. Peningkatan kasus penyakit jantung koroner memberi dampak serius pada Kesehatan dunia. Selain menyebabkan penderitaan, hal ini juga berdampak pada ekonomi dan dapat menyebabkan keterbatasan kinerja atau kapasitas kerja. Diperlukan tindakan pencegahan dan penanganan yang efektif untuk mengatasi masalah ini (WHO, 2020).

Setiap tahunnya kematian akibat penyakit kardiovaskular mencapai lebih dari 17,8 juta (WHO 2023). Sedangkan data dari Kemenkes RI pada tahun 2023 di Indonesia angka kematian akibat penyakit ini mencapai 650.000 penduduk per tahun. Jantung koroner ialah salah satu masalah besar bagi penduduk Indonesia

apabila tidak ditangani secara benar dan tepat (Saputri & Dewi, 2023). Di Indonesia, penyakit jantung koroner juga merupakan masalah kesehatan yang signifikan. Pada tahun 2024, prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia diperkirakan masih tinggi, dengan banyak kasus terjadi pada usia produktif dan bahkan usia muda. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi penyakit jantung di Indonesia sekitar 1,5% dari total populasi, dan penyakit ini tetap menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah stroke. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dan angka kejadian penyakit jantung provinsi Aceh melebihi prevalensi nasional yaitu sebesar 1,6%.

Berdasarkan data dari (Riskesdas, 2018) diketahui bahwa prevalensi penyakit jantung koroner di provinsi Aceh sebesar 2,3 persen, gagal jantung sebesar 0,3 persen dan stroke 6,6 persen pada umur diatas 15 tahun. Dari data tersebut, terlihat bahwa Provinsi Aceh belum terbebas dari penyakit degeneratif ini, di mana jumlah penderita terbanyak adalah pada kelompok usia dewasa. Menurut data Riskesdas (2018), sekitar 40% orang yang meninggal akibat serangan jantung tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit jantung koroner.

Provinsi Aceh telah masuk dalam 10 besar nasional pengidap penyakit jantung koroner. Diperkirakan 2 % - 3 % dari masyarakat setempat menderita penyakit jantung koroner. Faktor-faktor seperti tekanan darah tinggi, kegemukan, kurangnya aktivitas fisik, tingginya kadar kolesterol, merokok, dan faktor genetik, telah diidentifikasi sebagai penyebab utama prevalensi tinggi penyakit jantung di

Aceh (Ridwan, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono & Fahrurrozi, 2019) di Jawa Barat. Sebagian besar pasien dengan penyakit jantung tidak menyadari adanya gejala awal, dan banyak di antaranya meninggal karena serangan jantung. Jika melihat gaya hidup masyarakat Aceh, terdapat beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK), terutama jika dilakukan secara berlebihan. Faktor-faktor ini melibatkan kebiasaan merokok, konsumsi kopi, pola makan yang tinggi lemak, kurangnya aktivitas fisik, dan ketidakmampuan mengendalikan stres. Faktor-faktor inilah yang merupakan gaya hidup dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan risiko PJK, sebagaimana terbukti oleh beberapa laporan statistik yang menunjukkan angka kejadian PJK tertinggi di Aceh (Marniati 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Sawu, Prayitno, & Wibowo, 2022) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya banyak faktor penyebab PJK diantaranya faktor risiko kardiovaskular dan penyakit penyerta yang dimiliki. Faktor risiko kardiovaskular dibedakan menjadi dua yaitu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin dan keturunan. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi antara lain hipertensi, kadar kolesterol darah tinggi, merokok, diabetes, serta kelebihan berat badan atau obesitas. Sementara itu adanya penyakit penyerta juga berhubungan dengan kejadian masuk rumah sakit dan lama perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane terdapat 40 pasien penyakit jantung koroner pada bulan april sampai

mei 2024 yang tercatat di dalam rekam medis. Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor risiko yang berhubungan dengan angka kejadian penyakit jantung koroner pada pasien di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menginvestigasi hubungan antara faktor risiko dan kejadian penyakit jantung, namun analisis spesifik terkait angka kejadian penyakit jantung koroner di lingkungan rumah sakit masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor risiko yang terkait dengan kejadian penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penyakit penyerta terhadap tingkat keparahan pasien yang mengalami penyakit jantung koroner di rumah sakit tersebut. Langkah ini diambil untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kondisi pasien, mengingat bahwa keberadaan penyakit penyerta dapat mempengaruhi prognosis dan manajemen penyakit jantung koroner. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan studi epidemiologi karena melibatkan analisis kejadian penyakit jantung koroner dalam konteks populasi tertentu, yaitu pasien di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane . Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor risiko serta dampak penyakit penyerta , penelitian ini dapat memberikan wawasan epidemiologis yang berkaitan tentang penyakit jantung koroner di tingkat lokal. Penelitian ini berfokus pada pemahaman pola penyakit, distribusi kasus dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit jantung koroner di wilayah kutacane. Selain itu

hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar bagi Tindakan pencegahan lebih terarah dan intervensi kesehatan masyarakat di Tingkat rumah sakit, sesuai dengan prinsip – prinsip epidemiologi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada hubungan umur dengan kejadian PJK di RumahSakitNurul Hasanah ?
2. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian PJK di Rumah Sakit Nurul Hasanah ?
3. Apakah ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian PJK di Rumah Sakit Nurul Hasanah ?
4. Apakah ada hubungan hipertensi dengan kejadian PJK di RumahSakit Nurul Hasanah ?
5. Apakah ada hubungan merokok dengan kejadian PJK di Rumah Sakit Nurul Hasanah ?
6. Apakah ada hubungan diabetes melitus dengan kejadian PJK di Rumah Sakit Nurul Hasanah ?
7. Apakah ada hubungan obesitas dengan kejadian PJK di Rumah Sakit Nurul Hasanah ?
8. Apakah ada hubungan dislipidemia dengan kejadian PJK di RumahSakit Nurul Hasanah ?
9. Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian PJK di Rumah Sakit Nurul Hasanah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor risiko kejadian penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor usia pada responden di Rumah Sakit Nurul

Hasanah Kutacane

2. Mengidentifikasi faktor jenis kelamin pada responden di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane
3. Mengidentifikasi faktor riwayat keluarga pada responden di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane
4. Mengidentifikasi faktor hipertensi pada responden di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane
5. Mengidentifikasi faktor merokok pada responden di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane
6. Mengidentifikasi faktor diabetes melitus pada responden di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane
7. Mengidentifikasi faktor obesitas pada responden di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane
8. Mengidentifikasi faktor Dislipidemia pada responden di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane
9. Mengidentifikasi faktor aktivitas fisik pada responden di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane